

IMPLEMENTASI CODING EXTERNAL CAUSE BERDASARKAN ICD-10 DI RUMAH SAKIT SANTA CLARA KOTA MADIUN

1. Cintya Ratmar Karina, Program Studi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : cintyakarin79@gmail.com
2. Eltigeka Devi Apriliani, Program Studi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : eltigeka13@gmail.com
3. Al Wafi Rahmaputri Ardianingrum, Program Studi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : alwafiputri@gmail.com
4. Heru Widiyanto, Program Studi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : widiyanto.masher@gmail.com
Korespondensi : eltigeka13@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan pengkodean harus sesuai dengan buku ICD-10 untuk mendapatkan kode yang akurat. Faktor yang ditemukan di Rumah Sakit Santa Clara yaitu kurang teliti dalam menentukan kode. Tujuan penelitian untuk mengetahui presentase ketidaktepatan kode external cause dan faktor penyebab ketidaktepatan kode external cause dengan unsur 5M (Man, Material, Machine, Method, Money) di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun. Metode penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Responden dalam penelitian ini yaitu petugas coding dan kepala rekam medis. Peneliti menganalisis dokumen rekam medis kasus external cause bulan April 2023 berjumlah 120 dokumen rekam medis. Hasil penelitian tentang kasus external cause di Rumah Sakit Santa Clara adalah ketepatan kode external cause sebesar 85% dengan 102 dokumen rekam medis dan ketidakteoatan kode external cause sebanyak 15% dengan 18 dokumen rekam medis. Presentase kasus kejadian external cause dengan kode V sebesar 43,33%, kasus dengan kode W sebesar 51,67%, untuk kasus dengan kode X dan Y tmemiliki presentase yang sama sebesar 2,50%. Penyebab utama pada ketidaktepatan kode external cause adalah faktor man dan method. Saran untuk Rumah Sakit Santa clara yaitu perlu mengadakan pelatihan kepada petugas koding terkait penentuan kode external cause dan membuat SPO khusus terkait kasus external cause

Kata Kunci : Coding, External Cause, Implementasi

1. PENDAHULUAN

Rekam medis sebagai bagian penting dari keseluruhan pelayanan kesehatan untuk pasien, hasil dari pelaksanaan kegiatan rekam medis harus baik dan bermutu (Manalu et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan pelayanan rekam medis terdiri dari identifikasi pasien melalui sistem pendaftaran, assembling, coding, indexing, pelaporan sesuai dengan standar profesi rekam medis.

Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan menyebutkan bahwa profesi perekam medis harus memenuhi standar kompetensi yang salah satunya adalah pemahaman dan penggunaan konsep klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis (Kemenkes, 2020). Profesi perekam medis harus melakukan identifikasi dan menentukan kode dengan tepat. Ketepatan kode diagnosis berguna untuk mengindeks pencatatan penyakit dan tindakan di sarana pelayanan kesehatan (Amalia et al., 2018).

Klasifikasi kodefikasi penyakit tertentu salah satunya menggunakan coding external cause yaitu penentuan kode untuk klasifikasi penyebab luar suatu penyakit (Rosliana et al., 2023). Coding external cause ialah kode yang digunakan dalam mengklasifikasi penyebab luar terjadinya penyakit akibat kasus kecelakaan, cedera, keracunan, luka bakar, maupun efek samping obat (Fahillah & Herfiyanti, 2021). Data dokumen rekam medis dapat menentukan pelaporan kesehatan yang valid (Ningsih & Hibatiwwafiroh, 2017).

Penentuan kode kasus external cause harus ditulis dan tepat sesuai ICD-10. Sesuai dengan penelitian oleh Yastori et. al. (2021) menyatakan bahwa ketepatan kode berdasarkan ICD-10 sesuai dengan diagnosis di formulir masuk dan keluar pasien, sedangkan ketidaktepatan kode merupakan tidak sesuai dengan aturan pengkodean ICD-10.

Berdasarkan hasil penelitian terkait proses pengkodean ICD-10 external cause di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun diperoleh ketidaktepatan pada salah digit ke-4, salah pada digit ke-5 dan tidak diberikan kode external cause pada dokumen rekam medis. Kejadian external cause terjadi di Rumah Sakit Santa Clara adalah kasus dengan kode V dengan kejadian akibat kecelakaan atau accident, kasus dengan kode W dengan akibat jatuh atau fall, kode X dan Y dengan kasus akibat penyerangan atau keracunan. Peneliti melakukan identifikasi faktor-faktor penyebab ketidaktepatan implementasi kode external cause dengan unsur 5M. Faktor man diketahui bahwa pendidikan petugas coding sudah sesuai dengan kompetensi yaitu DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, petugas rekam medis belum mengikuti pelatihan khusus terkait kode external cause, hanya mengikuti pelatihan tata cara pengkodean secara umum. Faktor material dan machine sudah membantu dalam proses penentuan kode external cause dengan menggunakan ICD-10 elektronik dan manual membuka buku ICD-10. Faktor metode belum terdapat SPO (Standar Prosedur Operasional) khusus kode external cause, hanya SPO SPO (Standar Prosedur Operasional) dalam menentukan kode diagnosis dan tindakan. Faktor money terhadap ketidaktepatan kode external cause di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun tidak berpengaruh dengan pengklaiman pembiayaan.

Pengkodean diagnosa harus dilakukan secara akurat dan tepat, mengingat data diagnosis sebagai bukti dasar data yang dibutuhkan dalam pelaporan morbiditas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti mengambil terkait Implementasi Coding external Cause Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi coding external cause berdasarkan ICD-10 dan faktor-faktor penyebab ketidaktepatan kode external cause dengan unsur 5M yaitu man (manusia), material (bahan), machine (alat), methode (cara metode), money (keuangan) di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Peneliti menjelaskan hasil yang didapatkan terkait implementasi coding external cause berdasarkan buku ICD-10 di Rumah Sakit Santa Clara Madiun. Responden dalam penelitian terdapat 2 orang yaitu petugas coding dan kepala rekam medis Rumah Sakit Santa Clara Madiun. Peneliti menganalisis dokumen rekam medis kasus external cause bulan April 2023 berjumlah 120 dokumen rekam medis. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, cheklist observasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan observasi pada dokumen rekam medis.

4. HASIL PENELITIAN

a. Ketepatan Kode External Cause

Tabel 1. Ketepatan kode external cause di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	Ketepatan kode	102	85,0
2	Ketidaktepatan kode	18	15,0
Total		120	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketepatan kode external cause, diketahui bahwa dari total 120 dokumen rekam medis dengan kasus external cause terdapat 102 dokumen rekam medis (85%) ketepatan kode external cause dan 18 dokumen rekam medis (15%) ketidaktepatan kode external cause.

b. Karakteristik Ketidaktepatan Kode External Cause

Tabel 2. Karakteristik ketidaktepatan kode external cause di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	Salah pada digit ke-4	8	6,7
2	Salah pada digit ke-5	4	3,3
3	Tidak ada kode external cause	6	5,0
Total		18	15,0

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil karakteristik ketidaktepatan kode external cause, diketahui bahwa ketidaktepatan kode terdapat 18 dokumen rekam medis (15%). Penyebab ketidaktepatan kode external cause adalah salah digit ke-4 terdapat 8 dokumen rekam medis (6,7%), salah digit ke-5 terdapat 4 dokumen rekam medis (3,3%), tidak ada kode external cause 6 dokumen rekam medis (5%). Kode kasus external cause yang tepat adalah penetapan kode external cause yang tepat, lengkap dan sesuai ICD-10 berdasarkan informasi pada formulir ringkasan riwayat masuk dan keluar (RM 3) serta formulir resume medis yang telah ditentukan. Kode external cause yang tidak tepat adalah penetapan kode kasus external cause yang tidak lengkap, tidak diberikan kode dan tidak sesuai dengan aturan ICD-10. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat dokumen rekam medis yang belum ada kode atau tidak terisi untuk kasus external cause

c. Kasus kejadian kode external cause

Tabel 3. Kasus kejadian kode external cause di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	Kasus dengan kode V	52	43,3
2	Kasus dengan kode W	62	51,7
3	Kasus dengan kode X	3	2,5
4	Kasus dengan kode Y	3	2,5
Total		120	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kasus kejadian kode external cause, diketahui kasus kode V terdapat 52 dokumen rekam medis (43,3%) dengan kasus kejadian akibat kecelakaan, kasus kode W terdapat 62 dokumen rekam medis (51,67%) dengan kasus akibat jatuh, kasus kode X dan Y terdapat jumlah yang sama yaitu 3 dokumen rekam medis (2,50%) dengan kasus akibat penyerangan dan keracunan

d. Faktor-Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode External Cause Dengan Unsur 5 M Di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun

Terdapat 5 faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode external cause di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun yaitu man (manusia), material (bahan), machine (alat), methode (cara metode), money (keuangan).

Faktor man (manusia) di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun diketahui bahwa petugas sudah sesuai dengan tingkat pendidikan yaitu DIII Perekam dan Informasi Kesehatan. Petugas rekam medis pada bagian coding belum pernah mengikuti pelatihan terkait kasus external cause. Berdasarkan hasil wawancara hanya mengikuti pelatihan koding secara umum berdasarkan ICD-10. Penerapan kodifikasi external cause khusus karakter ke 4 dan karakter ke 5 sudah sesuai dengan SPO yang berlaku dengan melihat dari catatan pengkajian dokter dari rawat jalan, UGD, maupun formulir resume medis, lembar pengkajian dokter dan kajian keperawatan serta kronologis kecelakaan pasien.

Faktor material (bahan) didapatkan hasil bahwa pengkodean di Rumah Sakit Santa Clara dilakukan dengan dua cara yaitu petugas coding menggunakan cara manual terlebih dahulu untuk mengkode diagnosis dengan membuka buku ICD-10 dan cara sistem komputerisasi dengan ICD-10 elektronik. Terdapat buku bantu dalam menentukan kode penyakit dengan diagnosa yang sering keluar khususnya kasus external cause di Rumah Sakit Santa Clara.

Faktor machine (alat) berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kedua responden didapatkan hasil bahwa pengkodean di Rumah Sakit Santa Clara dilakukan dengan cara manual buku ICD-10 dan jika lebih akurat dapat menggunakan cara komputerisasi atau ICD-10 elektronik yang sudah sangat lengkap dalam melakukan pengkodean di rumah sakit Santa Clara.

Faktor method (cara metode) terkait dengan implementasi coding external cause diketahui bahwa belum ada SPO (Standar Prosedur Operasional) tentang kasus external cause. Penerapan SPO (Standar Prosedur Operasional) di Rumah Sakit Santa Clara Madiun hanya tentang tata cara penentuan kode penyakit secara umum menggunakan ICD-10.

Faktor money (biaya) berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis didapatkan informasi bahwa pengkodean external cause tidak mempengaruhi faktor

biaya atau keuangan dikarenakan kode external cause hanya sebagai pelengkap atau pendukung menjelaskan pasien tentang kronologi kejadian

5. PEMBAHASAN

Tenaga perekam medis harus memperhatikan ketepatan pemberian kode diagnosis yang tepat, akurat dan lengkap (Zebua, 2022). Identifikasi penentuan kode external cause dapat sebagai kode yang tepat dan tidak tepat. Ketepatan kode adalah penetapan kode external cause yang tepat, lengkap dan sesuai ICD-10, sedangkan ketidaktepatan kode adalah penetapan kode external cause yang tidak lengkap, tidak terisi dan tidak sesuai dengan aturan pengodean ICD-10.

Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Santa Clara berjumlah 120 dokumen rekam medis pasien kasus external cause diperoleh hasil ketepatan kode external cause sebesar 85% dengan 102 dokumen rekam medis dan ketidaktepatan kode external cause sebesar 15% dengan 18 dokumen rekam medis. Presentasi ketidaktepatan kode external cause, diketahui bahwa ketidaktepatan kode terdapat 18 dokumen rekam medis (15%). Penyebab ketidaktepatan kode external cause adalah salah digit ke-4 terdapat 8 dokumen rekam medis (6,7%), salah digit ke-5 terdapat 4 dokumen rekam medis (3,3%), tidak ada kode external cause 6 dokumen rekam medis (5%). Presentase kasus kejadian kode external cause, diketahui kasus kode V terdapat 52 dokumen rekam medis (43,3%) dengan kasus kejadian akibat kecelakaan, kasus kode W terdapat 62 dokumen rekam medis (51,67%) dengan kasus akibat jatuh, kasus kode X dan Y terdapat jumlah yang sama yaitu 3 dokumen rekam medis (2,50%) dengan kasus akibat penyerangan dan keracunan.

Kode diagnosis dapat dikatakan tepat dan akurat apabila sesuai dengan yang tertulis dalam ICD-10. Diketahui pada buku ICD-10 terdapat beberapa bab, karakter kelima dalam Bab XIX menunjukkan jenis fraktur dan cedera (terbuka atau tertutup) dan karakter kelima dalam Bab XX menunjukkan berbagai aktivitas saat kejadian (Agustine & Pratiwi, 2017). Kode external cause yang ditemukan peneliti di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun terdapat kode yang tidak tepat dalam digit ke-4 dan digit ke-5, terdapat kasus external cause yang tidak diberikan kode. Masalah terkait kasus external cause tidak terisi atau tidak tepat dapat menyebabkan mutu pelayanan menurun, mempengaruhi informasi pada laporan data kesakitan atau morbiditas (Setiyawan et al., 2023).

Faktor-faktor penyebab ketidaktepatan kode external cause di Rumah Sakit Santa Clara dengan menggunakan unsur 5M yaitu man (manusia), material (bahan), machine (alat), methode (cara metode), money (keuangan).

Faktor man (manusia) dalam penelitian ini mengidentifikasi pendidikan petugas dan pengetahuan petugas. Faktor pendidikan petugas berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Santa Clara yang berperan sebagai petugas coding sudah sesuai dengan kompetensi yaitu pendidikan DIII Perekam dan Informasi Kesehatan. Menurut penelitian oleh Erawantini et al., (2017) menyebutkan bahwa pendidikan pengelolaan rekam medis harus memahami berkaitan dengan assembling, coding, indexing, filling serta retensi dan pelaporan. Petugas coding di Rumah Sakit Santa Clara Kota madiun terdapat kualifikasi rekam medis sehingga dapat menerapkan ilmu dan pengetahuannya terkait penentuan kode berdasarkan Buku ICD-10. Peneliti melakukan wawancara terkait pengetahuan petugas mendapatkan hasil bahwa petugas coding di Rumah Sakit Santa Clara pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait coding secara umum dengan penentuan kode diagnosis dan tindakan. Petugas coding belum pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait penentuan kode external cause. Menurut penelitian oleh Hariyanti (2018)

menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara pelatihan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan dan kinerja petugas.

Faktor material (bahan) dalam penentuan kode external cause di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun menggunakan ICD-10 elektronik dan manual dengan membuka ICD-10. Terdapat buku catatan pintar yang digunakan untuk mempermudah pengkodean dengan cara terdapat beberapa ada diagnosis yang sering keluar di Rumah Sakit Santa Clara. Peneliti menemukan tidak terisi kode diagnosis pada dokumen rekam medis kasus external cause. Petugas koding tidak bisa memberikan kode diagnosis secara spesifik akan menjadi salah satu penyebab ketidaktepatan dalam penentuan kode external cause (Shalatiya, et. al., 2022).

Faktor machine (alat) merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu pengoperasian pekerjaan dan memberi kemudahan di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun. Alat yang digunakan untuk menentukan kode di Rumah Sakit Santa Clara menggunakan ICD-10 elektronik memberikan kemudahan kepada petugas koder dalam mengkode diagnosis external cause. Menurut Siswati (2018) dalam Shalatiya (2022) menyebutkan bahwa sarana prasarana yang diperlukan dapat terlaksana dengan baik di unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan. Sarana dan prasarana yang digunakan di Rumah Sakit Santa Clara berdasarkan hasil wawancara dapat membantu pengoperasian pekerjaan dan memberi kemudahan serta menciptakan efisiensi kerja.

Faktor methode (cara atau metode) di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun diketahui bahwa terdapat SPO (Standar Prosedur Operasional) terkait tata cara dan penentuan kasus kode diagnosis berdasarkan ICD-10 dan tindakan berdasarkan ICD-9 CM secara umum. Belum terdapat SPO (Standar Prosedur Operasional) terkait tata cara dan penentuan kasus kode external cause. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan terdapat ketidaktepatan dalam implementasi coding external cause. Dapat diketahui berdasarkan hasil observasi tersebut Rumah Sakit Santa Clara perlu membuat SPO (Standar Prosedur Operasional) terkait tata cara dan penentuan kasus kode external cause. Penambahan SPO (Standar Prosedur Operasional) mengenai kasus external cause dapat membantu petugas koding sebagai tata cara, pedoman atau pegangan dalam menentukan kode external cause yang tepat (Shalatiya, et. al., 2022). Menurut Puji (2014) dalam Indawati (2017) menyebutkan bahwa pembuatan SPO memiliki tujuan untuk menghindari kegagalan atau kesalahan, sebagai penilaian mutu pelayanan kesehatan yang baik dan memudahkan dalam proses pekerjaan.

Faktor money (biaya) dengan faktor penyebab ketidaktepatan kode external cause di Rumah Sakit Santa Clara tidak berpengaruh karena hanya sebagai pelengkap atau pendukung menjelaskan pasien tentang kronologi kejadian. Hal ini sejalan dengan penelitian Shalatiya, et. al. (2022) menyatakan bahwa hasil pengkodean khususnya pada kode external cause tidak mempengaruhi nominal pengklaiman pembiayaan di Rumah Sakit

6. KESIMPULAN

Implementasi coding external cause berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun mendapatkan ketepatan kode external cause sebesar 85% dengan 102 dokumen rekam medis dan ketidaktepatan kode external cause sebesar 15% dengan 18 dokumen rekam medis. Presentase kasus kejadian external cause dengan kode V sebesar 43,33%, kasus dengan kode W sebesar 51,67%, untuk kasus dengan kode X dan Y ternyata memiliki presentase yang sama sebesar 2,50%. Penyebab ketidaktepatan kode external cause adalah salah digit ke-4 terdapat 8 dokumen rekam medis (6,7%), salah digit ke-5 terdapat 4 dokumen rekam medis (3,3%), tidak ada kode external cause 6

dokumen rekam medis (5%). Faktor penyebab utama ketidaktepatan kode external cause di Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun adalah faktor man diketahui belum ada pelatihan coding terkait kasus external cause dan faktor method diketahui bahwa belum ada SPO (Standar Prosedur Operasional) terkait tata cara penentuan kasus coding external cause.

7. SARAN

Rumah Sakit Santa Clara Kota Madiun perlu mengadakan pelatihan atau seminar terkait tata cara menentukan kode external cause untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam penyelenggaraan rekam medis. Pembuatan SPO (Standar Prosedur Operasional) diperlukan untuk pedoman dan tata cara ketepatan kode pada kasus external cause untuk petugas coding.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, D. M., Pratiwi, R. D., Iii, D., Medis, R., & Vokasi, S. (2017). *Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan oleh Petugas Kesehatan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul*. 2(1), 113–121.
- Amalia, A. P., & Rosita, A. (2018). *Tinjauan Akurasi Kode Pasien Cedera Pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan ICD-10 Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo*. 3(3).
- Friscilla, D., Manalu, C., Putra, D. H., & Fannya, P. (2020). *Analisis Ketepatan Kode Cedera dan Kode External Cause Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Tahun 2020*. 05, 22–32.
- Gishella Nur Fahillah, L. H. (2021). *Analisis Ketepatan Kode External Cause di Rumah Sakit Angkatan Udara dr.M.Salamun*. 1(8), 960–970.
- Hibatiwwafiroh, & Ningsih, K. P. (2017). Ketepatan Dan Kesesuaian Kode External Cause Kasus Kecelakaan Sepeda Motor Berdasarkan Icd-10 Di Rs Pku. *APTIRMIKI (Asosiasi Perguruan Tinggi Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia)*, 5(Kategori C), 54–60.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, 1 (2020).
- Mandia, S., & Oashttamadea, R. (2021). *Sosialisasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Ketepatan Koding Pada Kasus Cedera dan Penyebab Luar Cedera (External Causes) di RS Selaguri*. 4(2), 545–549.
- Roslina, A., Indawati, L., Fannya, P., & Yulia, N. (2023). *Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosa dan External Cause Kecelakaan Lalu Lintas di IGD RSIJ Pondok Kopi*. 2(3), 535–545. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1854>
- Setiyawan, H., Rohman, H., Nugraha, F. B., & Bantul, P. J. (2023). *Analisis kelengkapan dan ketepatan kodefikasi terminologi medis obstetri di puskesmas jetis bantul yogyakarta*. 1. 72–77.